

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kemajuan dalam bidang kesehatan saat ini, akan mempengaruhi peningkatan kualitas kesehatan penduduk dan peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH)/ Umur Harapan Hidup (UHH) manusia. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan populasi pada usia lanjut.

Berdasarkan buletin jendela data dan informasi kesehatan (2013), secara global sampai tahun 2050 diprediksi populasi lansia akan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 jumlah penduduk dunia yang berusia lebih dari 60 tahun berjumlah 600 juta orang. Sedangkan pada tahun 2050 jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi hampir 2 milyar orang (Dewi, 2009).

Pada tahun 2006 jumlah lansia di Indonesia sebesar 19 juta (8,90%) jiwa dengan usia harapan hidup 66,2 tahun. Pada tahun 2010 jumlah lansia di Indonesia sebesar 23,9 juta jiwa (9,77%), dengan usia harapan hidup 67,4 tahun. Pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 28,8 juta (11,34%), dengan usia harapan hidup 71,1 tahun (Depkes, 2012)

Pertambahan usia akan mempengaruhi penurunan fungsi organ dan penurunan fungsi fisik seseorang. Terkait kesehatan menurut Isbagio (2005) dalam Dewi (2009) menyatakan bahwa salah satu masalah gangguan kesehatan yang menonjol pada usia lanjut adalah gangguan muskuloskeletal (otot, tulang, dan persendian). Sekertaris Jenderal PBB Kofi Annan dan WHO pada 30 November 1999 telah mencanangkan suatu

ajakan 10 tahun baru yang disebut *Bone and Join Decade*. Ajakan tersebut menghimbau pemerintah di seluruh dunia untuk segera mengambil langkah-langkah dan bekerjasama dengan organisasi-organisasi untuk penyakit muskuloskeletal, profesi kesehatan ditingkat nasional maupun internasional untuk pencegahan dan penatalaksanaan penyakit muskuloskeletal. (Sudoyo dkk, 2007)

Gangguan muskuloskeletal yang paling sering dijumpai pada lansia adalah rematik. Rematik adalah penyakit inflamasi non-bakterial yang bersifat sistemik, progresif, cenderung kronik dan mengenai sendi serta jaringan ikat sendi secara simetris (Corwin, 2008). Kejadian rematik akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya usia seseorang. Akan tetapi usia lanjut tidak selalu mengalami atau menderita rematik (Lilik, 2011)

Saat ini telah dikenal lebih dari 110 jenis rematik yang menunjukkan gejala klinik hampir sama. Dari sekian banyak jenis rematik yang banyak dijumpai adalah osteoarthritis, arthritis rheumatoid, artitis gout, osteoporosis, lupus eritematosus sistemik, serta penyakit rematik jaringan lunak (Sudoyo dkk, 2007). Akan tetapi masyarakat sekarang ini masih menganggap bahwa setiap gejala nyeri sendi, kaku, bengkak, pegal-pegal disebut sebagai rematik dan menganggap sama saja, hal ini yang akan mempengaruhi upaya yang akan dilakukan untuk pencegahan rematik. Rematik bisa dicegah dengan berbagai cara, seperti pola makan yang baik dan teratur, serta menghindari stress (Wahyuni dkk, 2008).

Rematik dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko seperti faktor umur, jenis kelamin, genetik dan faktor lingkungan. Selain itu juga rematik dapat dipengaruhi oleh

gaya hidup yang tidak sehat, kurang gerak dan olahraga, serta pengetahuan mengenai pencegahan rematik yang kurang.

Menurut (WHO, 2003) dalam (Dewi, 2009) diperkirakan bahwa 40% penduduk dunia yang berusia lebih dari 70 tahun akan menderita osteoarthritis lutut yang merupakan salah satu jenis penyakit sendi yang umum terjadi. Di Amerika Serikat prevalensi radang sendi pada lansia berusia lebih dari 65 tahun adalah sebesar 50% (Arthritis Foundation, 2003).

Di Indonesia penyakit rematik yang paling banyak ditemukan pada golongan usia lanjut adalah Osteoarthritis 50-60%. Yang kedua adalah kelompok rematik luar sendi (gangguan pada komponen penunjang sendi, peradangan, dan sebagainya), yang ketiga adalah asam urat (gout) sekitar 6-7%, sementara penyakit rheumatoid arthritis adalah 0,1% (1 diantara 1000-5000 orang) Nainggolan (2009).

Menurut data Riskesdas (2013) Prevalensi penyakit sendi berdasar diagnosis, di Indonesia 11,9 %. Prevalensi tertinggi pada usia  $\geq 75$  tahun, berdasarkan diagnosis atau gejala 54,8%, di urutan kedua pada usia 64-75 tahun dengan angka kejadian berdasarkan diagnosis atau gejala 51,9%. Prevelansi ini akan terus meningkat seiring dengan pertambahan usia. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis atau gejala tertinggi terjadi di Nusa Tenggara Timur (33,1%).

Kabupaten Sikka merupakan salah satu kabupaten di provinsi NTT yang memiliki luas 1.731,90 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 147 Desa 13 Kelurahan dan 21 Kecamatan. Jumlah penduduk di kabupaten Sikka yang berusia 60-64 tahun sebesar 11.056 jiwa, usia 65-69 tahun sebesar 8.343 jiwa dan yang berusia 70-74 tahun sebesar 6.505 jiwa (Database Kependudukan Provinsi NTT, 2013)

Penderita rematik di Kabupaten Sikka menurut data Dinas Kesehatan (2013), pada tahun 2012 berada pada peringkat 9 dengan jumlah penderita 15.614 jiwa. Kejadian ini meningkat lagi ke peringkat 2 pada tahun 2013 dengan jumlah penderita 61.937 jiwa. Akan tetapi jumlah ini masih berdasarkan segala usia. Peningkatan angka kejadian rematik yang terjadi di Kabupaten Sikka dapat dipengaruhi oleh budaya dan kebiasaan masyarakat setempat yang sering mengkonsumsi minuman beralkohol (*moke*), dan mengkonsumsi makanan tinggi purin seperti daun pepaya, kangkung dan singkong.

Menurut pengamatan peneliti masyarakat sampai saat ini masih menganggap bahwa semua gejala nyeri sendi merupakan penyakit rematik dan menyangka bahwa asam urat sama dengan rematik. Memang asam urat (*arthtritis gout*) termasuk jenis rematik tetapi rematik belum tentu asam urat, tidak setiap orang yang kadar asam urat dalam darah tinggi akan mengalami gout, kecuali asam urat tersebut membentuk kristal dalam sendi.

Puskesmas Kopeta merupakan puskesmas yang berada di Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Saat ini puskesmas kopeta membina 5 posyandu lansia. Dari data yang diperoleh lansia berusia 60-69 tahun yang terdaftar di 5 posyandu lansia binaan puskesmas Kopeta pada periode Maret 2014 berjumlah 639 orang. Jumlah lansia yang datang berkunjung setiap bulannya diperkirakan 90 orang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas bahwa sampai saat ini ada kecenderungan angka kejadian rematik semakin meningkat. Menurut pengamatan peneliti masyarakat khususnya lansia masih kurang memahami tentang penyakit rematik dan menganggap

bahwa setiap gejala nyeri sendi, kaku, bengkak, pegal-pegal disebut sebagai rematik dan menganggap sama saja, pengetahuan tentang rematik akan mempengaruhi perilaku pencegahan itu sendiri. Tingginya jumlah penderita rematik di Kabupaten Sikka membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, pengetahuan, dan sikap lansia terhadap perilaku pencegahan rematik di Puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum Penelitian

Diketuinya Hubungan antara Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi, Pengetahuan, dan Sikap Lansia dengan Perilaku Pencegahan Rematik di Puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka

#### 2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Diketuinya pendidikan, pekerjaan, status ekonomi lansia di Puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka
- b. Diketuinya pengetahuan lansia tentang pencegahan penyakit rematik di Puskesmas Kopeta Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka
- c. Diketuinya sikap lansia terhadap pencegahan rematik di Puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka
- d. Diketuinya perilaku pencegahan rematik pada lansia di Puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka

- e. Diketuahuinya hubungan pendidikan, pekerjaan, status ekonomi lansia dengan perilaku pencegahan rematik di Puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka
- f. Diketuahuinya hubungan pengetahuan lansia dengan perilaku pencegahan rematik di Puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka
- g. Diketuahuinya hubungan sikap lansia dengan perilaku pencegahan rematik di Puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Puskesmas Kopeta Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka dan puskesmas lainnya di kabupaten Sikka agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi lansia, dan meningkatkan pengetahuan lansia terhadap penyakit rematik melalui penyuluhan kepada masyarakat khususnya lansia.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan serta memberikan wawasan bagi mahasiswa tentang Hubungan antara Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi, Pengetahuan, dan Sikap Lansia terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Rematik.

##### 3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengembangkan dasar pengetahuan ilmiah untuk praktik keperawatan yang efektif dan efisien serta menambah

pengetahuan bagi peneliti tentang Hubungan antara Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi, Pengetahuan, dan Sikap Lansia terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Rematik.

#### E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan 5W+1H.

##### 1. Lingkup Teori

Penelitian ini membahas tentang Hubungan antara Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi, Pengetahuan, Sikap Lansia dengan Perilaku Pencegahan Rematik.

##### 2. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di Puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka karena selain tempatnya yang mudah dijangkau, lansia yang memeriksakan kesehatan ataupun mengikuti posyandu lansia cukup banyak.

##### 3. Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Agustus 2014

##### 4. Lingkup Responden

Sasaran penelitian adalah lansia yang memeriksa kesehatan atau mengikuti posyandu lansia binaan puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka

##### 5. Lingkup Masalah

Alasan dilakukan penelitian adalah rematik merupakan penyakit yang banyak dialami oleh kaum lansia. Saat ini Indonesia memiliki populasi lansia yang cukup banyak dan diprediksikan akan terus mengalami peningkatan. Tingginya angka kejadian rematik

di Kabupaten Sikka membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi, Pengetahuan, Sikap Lansia dengan Perilaku Pencegahan Rematik di Puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Data didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden